

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kehidupan bangsa yang cerdas merupakan salah satu cita-cita nasional bangsa Indonesia seperti tertuang dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945. Untuk mewujudkannya, pendidikan ditempatkan sebagai hak asasi setiap warga sehingga setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia.

Pembangunan sumber daya manusia pada hakekatnya adalah meningkatkan kemampuan individu yang diharapkan mampu mengembangkan dirinya sendiri dengan memanfaatkan dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki dalam memenuhi kebutuhannya sendiri. Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin kelangsungan pembangunan suatu bangsa.

Pembangunan di bidang pendidikan mendapat prioritas utama mengingat bahwa tujuan pembangunan di bidang pendidikan yaitu untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang dapat membangun dirinya serta bertanggung jawab terhadap pembangunan bangsanya.

Ujang Daus Firdaus, 2012

Peningkatan Layanan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Untuk Menumbuhkan Minat Baca Menuju Masyarakat Belajar

: Studi Deskriptif di TBM Badruna Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pembangunan nasional merupakan peningkatan kualitas manusia dan masyarakat Indonesia yang dilakukan secara berkelanjutan, berlandaskan kemampuan nasional dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memperhatikan tantangan perkembangan global. Dalam pelaksanaannya mengacu pada kepribadian nilai-nilai bangsa dan negara untuk mewujudkan kehidupan yang berdaulat, mandiri, berkeadilan, sejahtera, dan kukuh kekuatan moral dan etikanya

Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, maka diperlukan proses pembelajaran. Belajar adalah hasil modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Pendidikan Luar Sekolah merupakan satu dari sistem pendidikan nasional, dimana Pendidikan Nonformal dapat memperluas akses layanan pendidikan kepada masyarakat dengan asas pendidikan sepanjang hayat (tanpa terpaku pada tingkatan pendidikan, umur, dan jenis kelamin) salah satu layanan pendidikan nonformal adalah keaksaraan.

Sehubungan dengan hal tersebut, pendidikan merupakan bagian terpenting dan integral dari pembangunan nasional yang memiliki nilai dan kekuatan strategis dalam pembangunan SDM, baik melalui Pendidikan Formal

Ujang Daus Firdaus, 2012

Peningkatan Layanan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Untuk Menumbuhkan Minat Baca Menuju Masyarakat Belajar

: Studi Deskriptif di TBM Badruna Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

atau dikenal dengan pendidikan persekolahan maupun Pendidikan Nonformal atau yang dikenal dengan Pendidikan Luar Sekolah (PLS).

Di dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 pasal 10 ayat (1) menyebutkan bahwa “Penyelenggaraan pendidikan diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal”.

Pendidikan formal adalah kegiatan yang sistematis, berstruktur, bertingkat, berjenjang, dimulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi dan yang setaraf dengannya; termasuk ke dalamnya ialah kegiatan studi yang berorientasi akademis dan umum, program spesialisasi, dan latihan profesional yang dilaksanakan dalam waktu yang terus-menerus.

Pendidikan informal adalah proses yang berlangsung sepanjang usia sehingga setiap orang memperoleh nilai, sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang bersumber dari pengalaman hidup sehari-hari, pengaruh lingkungan termasuk di dalamnya adalah pengaruh kehidupan, keluarga, hubungan dengan tetangga, lingkungan pekerjaan dan permainan, pasar, perpustakaan, dan media massa.

Pendidikan nonformal adalah setiap kegiatan yang terorganisasi dan sistematis di luar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya.

Melalui sistem pendidikan nasional diharapkan setiap masyarakat Indonesia dapat mempertahankan hidupnya, mengembangkan dirinya dan secara bersama-sama membangun masyarakatnya. Keberdayaan dalam konteks masyarakat adalah kemampuan individu yang bersenyawa dalam masyarakat dan membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan. Suatu masyarakat yang sebagian besar anggotanya sehat fisik dan mental, terdidik dan kuat, tentunya memiliki keberdayaan yang tinggi.

Dalam kerangka pikir inilah upaya memberdayakan masyarakat pertamanya haruslah dimulai dengan menciptakan suasana atau iklim yang

Ujang Daus Firdaus, 2012

Peningkatan Layanan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Untuk Menumbuhkan Minat Baca Menuju Masyarakat Belajar

: Studi Deskriptif di TBM Badruna Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Di sini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Artinya, bahwa tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya, karena kalau demikian akan punah.

Pendidikan nonformal sebagai bagian penting dari program pembangunan masyarakat mengandung makna bahwa setiap kebijakan dan kegiatan pembangunan masyarakat memuat pula kebijakan dan program pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal merupakan upaya yang disengaja untuk membantu masyarakat agar mereka dapat merubah sikap dan perilaku membangun serta dapat menggunakan sikap dan perilaku tersebut dalam meningkatkan taraf hidupnya dari kehidupannya.

Salah satu sasaran perubahan yang ingin dicapai oleh pendidikan nonformal dalam pembangunan masyarakat adalah tumbuhnya masyarakat belajar (*learning society*). Masyarakat belajar merupakan masyarakat yang berencana, sebagaimana dikemukakan oleh Djudju Sudjana (2004: 278) bahwa:

Masyarakat gemar belajar mengandung makna perubahan masyarakat dari situasi kehidupan semu, yang disebut masyarakat dalam keadaan mimpi (*dreaming society*) atau menghayal, ke arah masyarakat berencana (*planning society*). Kehidupan semu digambarkan oleh Freire (1972) sebagai suasana kehidupan masyarakat yang merasa tertekan, masa bodoh, tercekam dalam derita kehidupan, dan fatalis sehingga berada dalam kondisi *budaya diam* (*silence culture*).

Masyarakat gemar belajar ditandai oleh kegemaran warganya untuk memperoleh informasi dan memperluas informasi baru, menemukan dan menginformasikan hasil temuannya sehingga orang lain dapat belajar, serta terus

Ujang Daus Firdaus, 2012

Peningkatan Layanan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Untuk Menumbuhkan Minat Baca Menuju Masyarakat Belajar

: Studi Deskriptif di TBM Badruna Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

mempelajari hal-hal baru untuk meningkatkan kualitas kehidupan diri dan masyarakatnya.

Tahap awal menuju keterbacaan adalah minat baca (*reading interest*). Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa, dengan demikian membaca bukan hanya persoalan teoretis belaka. Membaca harus dihadirkan dalam tindakan, menjadikannya kebiasaan sehingga kemahiran adalah tujuan terpenting dalam membaca.

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) merupakan sebuah lembaga yang menyediakan bahan bacaan yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan informasi, membangkitkan dan meningkatkan minat baca untuk lahirnya masyarakat gemar membaca yang merupakan salah satu indikator terwujudnya masyarakat belajar.

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Badruna merupakan salah satu TBM yang berada di wilayah Kecamatan Jatiwaras yang sangat diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi lembaga penyelenggara maupun bagi masyarakat umumnya, mengingat di wilayah Kecamatan Jatiwaras keberadaan TBM masih sangat sedikit.

Keberadaan TBM Badruna sangat diharapkan dapat membangkitkan dan meningkatkan minat dan budaya baca masyarakat, memelihara dan meningkatkan kemampuan baca bagi aksarawan baru serta melembagakan TBM sebagai wadah kegiatan belajar masyarakat.

Kenyataan yang ada selama ini memberi indikasi bahwa keberadaan TBM Badruna selama ini dalam mencapai harapan tersebut khususnya dalam

Ujang Daus Firdaus, 2012

Peningkatan Layanan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Untuk Menumbuhkan Minat Baca Menuju Masyarakat Belajar

: Studi Deskriptif di TBM Badruna Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

menumbuhkan minat baca masyarakat masih sangat terbatas, terutama dari aspek layanan, pengelolaan, koleksi buku maupun sarana lainnya.

TBM yang baik harus dapat memberikan layanan yang memuaskan bagi penggunanya. Keberhasilan sebuah TBM dalam melayani masyarakat diantaranya dapat terlihat dari banyaknya orang yang memanfaatkan TBM dan seberapa jauh TBM menyediakan berbagai kebutuhan informasi atau koleksi bacaan yang dibutuhkan oleh penggunanya.

Layanan yang baik dapat menarik perhatian atau minat baca masyarakat untuk memanfaatkan TBM sebagai wadah pemenuhan kebutuhan informasinya. Rasa ingin tahu yang mendorong manusia untuk menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaannya harus dimanfaatkan oleh pengelola TBM Badruna dan harus pula diarahkan dan diberikan bimbingan kepada pengguna TBM Badruna yang ingin memanfaatkan berbagai fasilitas yang tersedia di TBM Badruna.

Atas dasar itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai “Peningkatan layanan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) untuk Menumbuhkan Minat Baca Menuju Masyarakat Belajar”.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Frekuensi kunjungan masyarakat ke TBM Badruna cenderung rendah, yang ditunjukkan dengan rata-rata kehadiran masyarakat perharinya hanya 4 - 5 orang;

Ujang Daus Firdaus, 2012

Peningkatan Layanan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Untuk Menumbuhkan Minat Baca Menuju Masyarakat Belajar

: Studi Deskriptif di TBM Badruna Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Ketersediaan sumber bacaan yang ada di TBM Badruna relatif kurang dan tidak sebanding dengan tingkat perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, komunikasi dan informasi yang berkembang saat ini;
3. Peran TBM Badruna dalam menumbuhkan minat baca belum optimal dan belum dirasakan oleh warga belajar dan warga masyarakat sekitar TBM.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, masalah penelitiannya dapat disusun dalam perumusan masalah sebagai berikut: “bagaimanakah upaya pengelola TBM untuk meningkatkan mutu layanan program dalam menumbuhkan minat baca masyarakat menuju masyarakat belajar?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi tentang:

1. Minat baca masyarakat yang berada di sekitar TBM Badruna;
2. Upaya yang telah dilakukan pengelola TBM Badruna untuk menumbuhkan minat baca menuju masyarakat belajar;
3. Faktor pendukung dan faktor penghambat pengelola untuk menumbuhkan minat baca menuju masyarakat belajar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat terutama yang terlibat dalam bidang pendidikan, yang terdiri dari pengelola Taman Bacaan Masyarakat (TBM), penyelenggara PKBM dan juga berbagai pihak lainnya yang terlibat pada kegiatan Pendidikan Nonformal dan Informal. Secara terperinci manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ujang Daus Firdaus, 2012

Peningkatan Layanan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Untuk Menumbuhkan Minat Baca Menuju Masyarakat Belajar

: Studi Deskriptif di TBM Badruna Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. Manfaat konseptual-teori, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan memperkuat sekaligus memberikan sumbangsih pemikiran di bidang pendidikan luar sekolah;
2. Manfaat praktis, hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan masukan akan pentingnya peningkatan layanan TBM Badruna untuk menumbuhkan minat baca masyarakat menuju masyarakat belajar;
 - a. Masukan bagi pengelola TBM Badruna dalam peningkatan layanan TBM untuk menumbuhkan minat baca sebagai sarana dan wahana baca masyarakat, supaya keberadaan TBM bisa lebih dirasakan oleh masyarakat;
 - b. Pada tingkat pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam pengembangan strategi-strategi lain dalam peningkatan layanan TBM yang lebih baik lagi.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Secara sistematis, struktur organisasi penulisan skripsi diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, berisi tentang uraian latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, dalam kajian pustaka ini berisi uraian konsep-konsep dalam bidang yang dikaji, penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti, posisi teoretik peneliti yang berkenaan dengan masalah yang diteliti

Ujang Daus Firdaus, 2012

Peningkatan Layanan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Untuk Menumbuhkan Minat Baca Menuju Masyarakat Belajar

: Studi Deskriptif di TBM Badruna Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

BAB III METODE PENELITIAN, berisi tentang metode penelitian merupakan uraian tentang lokasi dan subjek populasi, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data dan alasan rasionalnya, dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, dalam bab ini berisi tentang pengolahan atau analisis data dan pembahasan atau analisis temuan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN, dalam bab ini berisi penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian, yang berupa cara butir atau dengan cara uraian padat.

